

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk melihat ketercapaian tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan melalui sebuah model pembelajaran untuk mendukung proses dari kegiatan belajar. Paradigma masyarakat selalu melihat bahwa hasil belajar adalah tentang nilai dari pengetahuan, hal tersebut hampir sepenuhnya menjadi dogma dalam dunia pendidikan bagi kebanyakan masyarakat. Kenyataannya hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yang meliputi nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Seseorang dikatakan telah mengalami belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (kognitif), terjadinya perubahan sikap menjadi lebih baik (afektif) dan adanya perubahan pada kemampuan motorik dari tidak terampil menjadi terampil (psikomotorik). Keterlibatan tiga aspek tersebut dalam hasil belajar juga menjelaskan bahwa angka tidak selalu menjadi representatif dari hasil belajar, maka dari itu perubahan apapun yang terjadi pada diri seseorang seperti disiplin, tanggung jawab dan kejujuranpun merupakan implikasi dari sebuah kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Sjukur (2012:372) menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut :

hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pernyataan tersebut menjelaskan hasil belajar hanya didapatkan setelah mengalami proses belajar, tanpa proses belajar tidak akan perubahan di dalam diri siswa baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan oleh karena itu dengan proses belajar siswa akan menjadi lebih baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Proses pembelajaran menjadi penting dalam menentukan kualitas dari hasil belajar dikarenakan proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk menjalankan sebuah perencanaan yang telah disusun untuk mewujudkan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Wulandari & Surjono (2013:179) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru

dan siswa beserta unsur yang ada didalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran". Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari unsur-unsur yang berperan di dalamnya seperti guru dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dan gaya belajar siswa yang berperan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran tentu akan membantu seorang guru dalam menentukan bagaimana model pembelajaran yang diadaptasikan dengan keunikan dari gaya belajar siswa masing-masing, sehingga dengan adanya perpaduan antara model pembelajaran dan gaya belajar diharapkan akan terjadi sebuah interaksi yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang menarik akan menjadi modal penting bagi guru dalam memaksimalkan potensi keingintahuan siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Keberadaan pembelajaran biologi masih cenderung menekankan pada aktivitas mengajar, bukan aktivitas belajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum memberdayakan potensi siswa dengan paradigma *student centered*. Di era pengetahuan abad 21, dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan intelektual yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan kognitif, berpikir kritis, dan proses untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif.

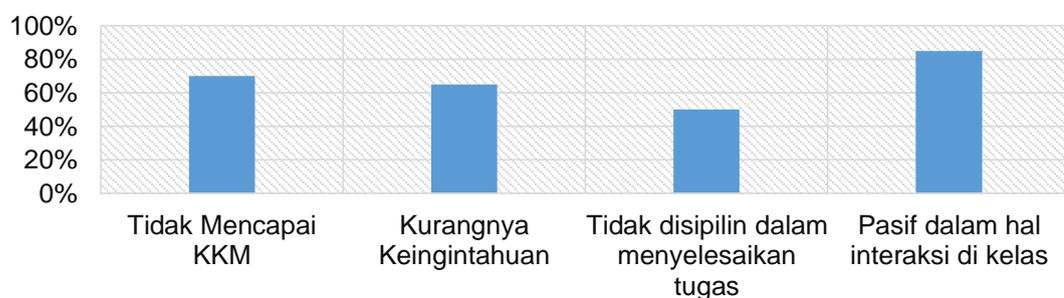
Guru harus dapat memaksimalkan potensi pengetahuan dan keterampilan namun harus diimbangi dengan nilai sikap yang bagus seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Nilai sikap tersebut merupakan karakter yang akan melekat pada diri siswa. Mengintegrasikan nilai Islam dalam model pembelajaran yang akan digunakan diharapkan menjadi inovasi dalam meningkatkan nilai sikap atau karakter siswa. Nilai Islam tersebut dapat berupa penanaman sunnah Rasul, penyampaian Hadits ataupun menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan materi yang akan dibahas, sehingga dengan adanya penanaman nilai Islam tersebut diharapkan akan ada perubahan pada afektif siswa menjadi lebih baik. Aspek lainnya seperti pengetahuan dan keterampilan dapat dikembangkan melalui model *problem based learning* yang diadaptasikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Model tersebut mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mengajak siswa untuk lebih kreatif dalam menyajikan atau mengkomunikasikan sebuah permasalahan yang ada.

Nafiah & Suyanto (2014:127) menyatakan bahwa :

Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka PBL dapat menjadi model yang dapat bersinergi dengan nilai-nilai Islam dalam mengembangkan potensi siswa abad 21 dengan nilai karakter yang kuat. Integrasi model *problem based learning* dengan nilai Islam merupakan inovasi dalam mewujudkan kompetensi siswa abad 21 yang memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, kreatif dan kemampuan komunikasi yang baik.

Berdasarkan pra survey pada tanggal 20 Agustus 2020 yang dilakukan di SMPIT Subulussalam yang berlokasi di Kecamatan Raman Utara Lampung Timur. Data yang didapatkan bersifat subjektif berdasarkan penilaian guru mata pelajaran IPA, beliau menjelaskan bahwa ada ketidakselarasan hasil pembelajaran yang dilakukan sehingga terjadi suatu kontradiksi dari hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA seharusnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, memiliki nilai karakter atau sikap yang baik seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab, kemudian memiliki terampil dalam melaksanakan suatu prosedur atau menyelesaikan permasalahan. Hasil belajar yang didapatkan ketika prasurvey cenderung sebaliknya, menurut guru mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran, selain itu banyak siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab seperti tidak tertib dalam membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan tugas, terlebih siswa kurang terampil dan cenderung pasif ketika di dalam kelas.



Gambar 1. Permasalahan Hasil Belajar Pada Prasurvey yang dilakukan di SMPIT Subulussalam

Era revolusi industri 4.0 menuntut hasil pendidikan di Indonesia memiliki kualitas dalam kemampuan berpikir, kreatif, bekerjasama dan kemampuan komunikasi yang tinggi namun tetap memiliki karakter yang baik. Data pra survey di atas menjadi landasan untuk dilaksanakan penelitian ini mengingat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan belum memenuhi kriteria dari hasil belajar IPA yang diharapkan, sehingga perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai permasalahan dan uraian latar belakang tersebut maka disusunlah penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi pada Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai Islam Pada Pembelajaran Individual dan Kelompok ditinjau dari Gaya Belajar” Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inovasi yang akan memberikan solusi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang belajar menggunakan model PBL terintegrasi nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran secara kelompok dan individual ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa berdasarkan gaya belajar *field independence* dan *field dependence* ?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara implementasi model PBL dan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang belajar menggunakan model PBL terintegrasi nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran secara kelompok dan individual.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa berdasarkan gaya belajar *field independence* dan *field dependence*.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara implementasi model PBL dan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan solusi bagi guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui model PBL yang diintegrasikan dengan nilai Islam untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerjasama dan kemampuan komunikasi siswa.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya :

1. Model pembelajaran akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai Islam. Pembelajaran dilakukan pada kelas yang berbeda, pada kelas VIIa menggunakan PBL secara individual dan pada kelas VIIb menggunakan PBL secara kelompok.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada ranah kognitif.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa yang berada pada SMPIT Subulussalam Raman Utara.
4. Lokasi yang berada di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
5. Materi yang disampaikan adalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.
6. Alokasi waktu yang terbatas dikarenakan model PBL merupakan salah satu model yang membutuhkan waktu lama dalam penerapannya.